

DESA WISATA NEPO DI KABUPATEN BARRU: DESA BUDAYA YANG RELIGIUS

Umi Kalsum

Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare
umikalsum@iainpare.ac.id

Jumaedi Kairo

Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bahkti Soreang, Kota Parepare
jumaedikairo@iainpare.ac.id

Muh. Munzir

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare
muhammadmunzir@iainpare.ac.id

Aksa Muhammad Nawawi

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare
Aksamuhammadnawawi@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Tourism Village, Cultural Tourism, and Tourist Accommodation

Kata Kunci:

Desa Wisata, Wisata Budaya, dan Akomodasi Wisata.

This article discusses the potential of the Nepo tourism village in Barru Regency. Nepo Tourism Village is one of the villages that has the nickname Little Habibie village which offers cultural and culinary tours for tourists. Unfortunately, many tourists are not familiar with Nepo Tourism Village, and what attractions can be done there, including the available accommodation facilities. Qualitative methods are used in this article, because they are limited to describing, not measuring using numbers as quantitative. The potential of Nepo Tourism Village is its culture and people who are religious, the characteristics of a pious society or in the Nurcholish Madjid language, civil society. However, Nepo Tourism Village still has challenges to increase accommodation in the form of homestays, as well as facilities and infrastructure, including maintaining the security and safety of tourists visiting Nepo Tourism Village.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang potensi desa wisata Nepo di Kabupaten Barru. Desa Wisata Nepo adalah salah satu desa yang memiliki julukan kampung Habibie Kecil yang menawarkan wisata budaya dan kuliner bagi wisatawan. Sayangnya, wisatawan belum banyak mengenal Desa Wisata Nepo, dan atraksi apa saja yang dapat dilakukan di sana, termasuk fasilitas akomodasi yang tersedia. Metode kualitatif digunakan dalam artikel ini, karena sebatas mendeskripsikan bukan mengukur pakai angka-angka sebagaimana kuantitatif. Potensi Desa Wisata Nepo adalah budaya dan masyarakatnya yang religious, ciri masyarakat yang bertakwa atau

dalam Bahasa Nurcholish Madjid masyarakat madani. Namun, Desa Wisata Nepo masih memiliki tantangan untuk peningkatan akomodasi berupa homestay, serta fasilitas dan sarana dan prasarana, termasuk menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nepo.

PENDAHULUAN

Potensi desa wisata seringkali dijadikan acuan bagi wisatawan. Wisatawan berminat berkunjung ke suatu desa karena memang desa memiliki potensi yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Khususnya wisatawan yang berasal dari perkotaan seiring dengan tren warga ke kota berlibur ke Desa belakangan ini. Hal itu menjadikan Desa Wisata yang telah dicanangkan Pemerintah Daerah harus mampu menawarkan atraksi yang menarik minat wisatawan. Artikel ini bertujuan untuk menggali potensi Desa Wisata Nepo di Kabupaten Barru. Desa Nepo merupakan Desa yang menjadi unggulan di Kabupaten Barru, Desa Nepo memiliki beberapa atraksi wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk wisata budaya dan wisata kuliner.

Wisata budaya merupakan sebuah aktivitas atraksi budaya pada sebuah kota maupun negara di luar kediaman wisatawan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta pengalaman yang baru mengenai budaya melalui atraksi budaya, karya seni dan budaya. *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat bahwa kunjungan ke obyek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya (Timothy & Nyaupane, 2009). Sedangkan wisata kuliner adalah perjalanan wisata yang melibatkan pembelian, konsumsi makanan lokal di tempat tujuan wisata serta berfokus pada adanya keinginan untuk memulai pengalaman wisata melalui kuliner (Ignatov & Smith, 2006, 238). Desa Nepo menawarkan potensi budaya bugis, yang dapat dilihat dari rumah warga yang masih tradisional dan cara hidup masyarakatnya yang agraris.

Desa Nepo juga menawarkan wisata kuliner berupa makanan tradisional seperti dange, palekko, dan lainnya. Sayangnya potensi budaya dan kuliner tersebut, belum terkelola dengan maksimal karena masih terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana wisata di Desa Nepo. Padahal pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengungkapkan betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4, pembangunan kepariwisataan Nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa (UU Kepariwisata, 2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Wisata

Dasar dari kegiatan pariwisata adalah adanya potensi sumber daya pariwisata. Pandangan *mainstream* menekankan pada sumber daya alam dan sumber daya budaya di suatu daerah (Pitana & Diarta, 2009). Sumber daya tersebut bertujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke tempat-tempat yang merepresentasikan alam dan budaya maupun perpaduan antara keindahan alam dan budaya masyarakat (Putra, 2022). Potensi sumber daya pariwisata berupa alam, dirincikan oleh Pitana dan Diarta (2009) sebagai berikut.

1. Lokasi geografis, menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lainnya.
2. Iklim dan cuaca, yang ditentukan oleh latitude dan elevation diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya. Bersama faktor geologis, iklim merupakan penentu utama dari lingkungan fisik yang mempengaruhi vegetasi, kehidupan binatang, angin, dan sebagainya.
3. Topografi dan landforms. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (landforms). Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata,
4. *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi, misalnya formasi bebatuan alam, pasir, mineral, minyak, dan sebagainya yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
5. Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai dan sebagainya.
6. Vegetasi, merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu. Kegiatan wisata sangat tergantung pada kehidupan formasi tumbuhan seperti ekowisata pada kawasan konservasi alam atau hutan lindung.
7. Fauna, beragam jenis binatang berperan terhadap aktivitas wisata seperti melihat cara binatang makan dan hidup. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam tergantung dari elemen sumber dayanya dan kegunaan yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia seperti keajaiban dan keindahan alam, keragaman flora dan fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan, objek megalitikum, suhu serta curah hujan. Sehingga sumber daya alam dapat menjadi atraksi wisata alam.

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, penerbit, dan industri perfilman.
3. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival dan event khusus.
4. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, mesjid, situs, dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja dan sistem kehidupan setempat.
6. Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik seperti berkuda, dokar, cikor dan sebagainya.

7. Mencoba kuliner setempat, melihat persiapan, cara membuat, menyajikannya dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

Desa Wisata

Desa Wisata (Dewi) saat ini adalah daya tarik wisata kontemporer seiring tren perjalanan dan minat warga kota yang ingin mengunjungi desa (Putra, 2022). Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Arida, 2015). Komponen pembentuk Desa Wisata adalah sebagai berikut

1. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak Tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.
6. Kesadaran masyarakat, meliputi kesadaran masyarakat terhadap konsep sadar wisata meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, kerahmanan, dan kenangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas (Gunawan *et.al*, 2015). Penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan (Damin, 2012). Data-data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata menjadi tren menarik dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata alternatif di Indonesia, namun tidak sedikit desa wisata yang sudah dibuat masih mempunyai problem dalam pengelolaan dan menarik wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik terdapat 2,07% atau 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia tahun 2018 (Soehardi *et.al*, 2021).

Nama Desa Nepo Berpedoman pada munculnya Suppa dan Sidenreng sebagai bagian dari jaringan perdagangan Asia Tenggara. Pada Tahun 1973 Desa Nepo mendapat pengakuan secara hukum dari Pemerintah Kabupaten Barru sebagai Desa. Desa Nepo juga Merupakan kampung Habibie kecil yang ditandai dengan adanya masjid yang dibangun pada masa Habibie, dan juga adanya tempat mandi-mandi beliau saat kecil. Desa Wisata Bumi Nepo juga dilengkapi dengan sumber daya alam dan budaya yang masih dipegang erat oleh masyarakat setempat seperti gotong royong, mappalili (ritual musyawarah sebelum turun sawah), Mappadendang (syukuran pesta panen) (Jadesta, 2022). Mappalili memiliki sesuatu yang menggambarkan karakteristik dari masyarakat Barru sepenuhnya. Pada pelaksanaan pembangunan upacara Mappalili di setiap kecamatan masih menggunakan beberapa peralatan yang digunakan sejak beberapa tahun lalu (Sulsel.kemenag, 2022). Selain itu, Desa Nepo juga dilengkapi dengan fasilitas umum yaitu Balai pertemuan, tempat beribadah. Dari segi kuliner, Desa Nepo Memiliki kue 7 macam (Beppa pitung Rupa). yang dimana kue ini banyak ditemui pada acara pernikahan adat bugis khususnya di Desa Nepo, Aqiqah, dan acara adat lainnya. adapun nama-nama kue 7 macam itu yaitu Onde-Onde, Jompo-Jompo, Sawella, Barongko, Beppa Oto', Putu Pesse' dan Bandang-Bandang (Jadesta, 2022).

Wisata budaya yang juga mencerminkan akulturasi budaya bugis dan Islam dan nasionalisme adalah Masjid Tua Nur Habibie. Desa Nepo juga sering disebut sebagai kampung semasa kecil B.J. Habibie. Masyarakat Desa Nepo juga mayoritas beragama Islam yang mencerminkan karakter dan etika religius (Abdurrahman, 2005) karena 95% masyarakatnya adalah masyarakat pesisir yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun berafiliasi atau tidak, masyarakat Desa Nepo yang religius adalah ciri masyarakat madani dengan kegiatan Islami berupa Majelis Taklim, Taman Baca Al-Quran, dan tradisi yang senafas dengan urf Islam.

Menurut Nurcholish, masyarakat madani sebenarnya adalah merujuk pada masyarakat Islam yang pernah dibangun oleh Nabi Saw di negeri Madinah. Masyarakat madani tersebut bertujuan untuk mendirikan dan membangun masyarakat yang berperadaban berlandaskan ajaran Islam dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt (Fazillah, 2017).

Gambar 1. Masjid Nur Habibie (Sumber: Jadesta, 2022)



Di dalam Al-Quran, masyarakat madani dapat tercapai jika masyarakat bertakwa. Anjuran untuk bertakwa kepada orang-orang yang beriman dalam Q.S Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Sumber: <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html>)

Kata 'takwa' yang diambil dari bahasa Arab taqwá yang bermakna 'kesalehan hidup', setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata takwa mengalami perluasan makna (Ukrawiyah, 2019). Misalnya, Warga Desa Nepo ke Masjid Nur Habibie menggunakan Baju Takwa ketika hendak melaksanakan Idul Adha.

Telepas dari potensi budaya dan masyarakatnya yang religious, terdapat tantangan dalam pengembangan desa wisata Nepo adalah bagaimana melayani wisatawan dalam aspek akomodasi, hotel, *home stay* harus mempersiapkan fasilitas yang layak, suasana yang aman, nyaman, kondusif untuk pengunjung serta kebersihan sanitasi dan lingkungan sekitar. Faktor akomodasi menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk berkunjung di suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan ketersediaan akan tempat. Akomodasi dapat berupa tempat penginapan, beristirahat, makan, minum, dan mandi. Akomodasi biasanya disediakan oleh agen travel dan di pilihkan yang lokasinya berdekatan dengan destinasi wisata yang uga biayana sesuai dengan tarif pembayaran.

1. Fasilitas

Keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainyaa dan didukung dengan kebersihannya dan kerapian saat wisatawan menggunakan fasilitas.

Akomodasi menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai agar wisatawan merasa nyaman dan aman ketika berda di lokasi tersebut. Akomodasi yang dimaksud dalam pariwisata seperti hotel, *home stay*, *villa*, rumah makan, gedung pertunjukan dan sebagainya.

Gambar 1. Homestay Desa Nepo (Sumber: Jadesta, 2022)



Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan dalam wisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya ada pada wisata religi. Pemanfaatan fasilitas yang sudah ada lebih diutamakan. Rumah penduduk dapat dimanfaatkan sebagai sarana akomodasi atau *home stay* bagi wisatawan yang ingin bermalam, warung-warung setempat masih tetap dapat dimanfaatkan layak dan nyaman digunakan sebagai fasilitas kepariwisataan.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi akomodasi di antaranya, Tempat makan dan minum yang tentu saja dalam melakukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanan makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Kemudian cinderamata, Cinderamata adalah sesuatu yang dibawa oleh seorang wisatawan ke rumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu. Wisatawan bisa pula membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan bagi orang lain. Kemudian fasilitas umum di lokasi wisata, fasilitas umum yang bermaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti : toilet umum, tempat parkir, mushola dan sebagainya. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

2. Kemudahan menggunakan fasilitas

Fasilitas yang sudah familier bagi wisatawan sehingga dapat mengguankannya dengan mudah. Fasilitas ini juga nantinya menjadi penunjang bagi wisatawan dan khususnya bagi pengelola agar tidak kesulitan ketika ada kendala. Konsep dari Destinasi Wisata Syariah sendiri memiliki peluang dalam hal destinasi wisata syariah dalam aspek akomodasi yang tentu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Kehidupan masyarakat sehari-hari akan menjadi bagian yang sangat menarik untuk diikutsertakan sebagai daya tarik wisata.

3. Kemanan dan Keselamatan Wisatawan

Wisatawan mempertimbangkan keselamatan dan keamanan seperti berjalan-jalan selama waktu siang, berjalan-jalan selama waktu malam, menggunakan transportasi umum, penyebrangan jalan dan perasaan tentang lingkungan disekitarnya. Persepsi wisatawan terhadap keselamatan dan keamanan adalah wisata di siang hari, jumlah penerangan malam hari, aksesibilitas destinasi, tempat wisata dan tempat kunjungan,

transportasi, kondisi lalu lintas, kualitas jalan, jembatan, layanan utilitas, area akomodasi, penawaran belanja yang adil, penjaga pantai dan layanannya dan keselamatan perairan. Aksesibilitas tujuan wisata merupakan indikator utama keselamatan dan keamanan dibandingkan dengan indikator lainnya seperti masyarakat yang bersahabat dan baik, tempat desa wisata melindungi barang-barang milik wisatawan, kejelasan rambu-rambu dan arahan keselamatan dan keamanan (Soehardi *et.al*, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nepo, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan peluang Desa Nepo sebagai desa wisata syariah ditinjau dari aspek akomodasi yang tentu memiliki peluang dalam hal *Home Stay* yang disediakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Kehidupan masyarakat sehari-hari akan menjadi bagian yang sangat menarik untuk diikutsertakan sebagai daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan aspek keamanan barang-barang wisatawan dan keselamatan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

REFERENSI

- Abdurrahman, D. (2005). *Israf dan Tabdzir: Konsepsi Etika-Religius dalam Al Qur'an dan Perspektif Materialisme-Konsumerisme*. Bandung Islamic University.
- Damin, Sudarman. (2012). *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humanior*. CV Pustaka Setia.
- Fazillah, N. (2017). Konsep Civil Society Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Kondisi Masyarakat Indonesia Kontemporer. *AL-LUBB: International Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (IJITMC)*, 2(1), 206-225.
- Gunawan, H., Suryadi, K., & Malihah, E. (2015). Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata. *Sosietas*, 5(2).
- Ignatov, E., & Smith, S. (2006). Segmenting Canadian culinary tourists. *Current issues in tourism*, 9(3), 235.
- Jadesta. (2022). Jaringan Desa Wisata Nepo. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. [Desa Wisata Kampung Habibie Kecil \(kemenparekraf.go.id\)](https://desawisata.kemendparekraf.go.id) diakses Juli 2022.
- Kementerian Agama. (2021). PAIF Mallusetasi Bersama Pemerintah Desa Nepo Dalam Acara Mappalili. [PAIF Mallusetasi Bersama Pemerintah Desa Nepo Dalam Acara Mappalili \(kemenag.go.id\)](https://paif.kemenag.go.id) diakses Januari 2022.
- Tafsir. (2022). Surah Ali Imran Ayat 102. [Surat Ali 'Imran Ayat 102 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](https://www.tafsirweb.com) diakses pada Juli 2022.
- Timothy, D.J. dan Nyaupane, G.P. 2009. *Cultural Heritage and Tourism in the Developing World: A Regional Perspective*. Contemporary Geographies of Leisure, Tourism and Mobility Series. Routledge, Oxon.
- Ukhrawiyah, F. (2019). Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia. *Al-Ma'rifah*, 16(2), 132 - 139. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03>
- Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009

- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. ANDI.
- Putra, A. P. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata Kontemporer*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Soehardi, S., Anhar, B., Santoso, M. H., Miranto, S., & Rusdi, R. (2021). Kepuasan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Ditinjau dari Keselamatan, Keamanan, Kesehatan dan Hygiene di Desa Wisata Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1).
- Zaenong, Andi M. Anwar. Berkiprahlah Membentuk Kabupaten Nepo Beralaskan Sejarah Dan Rekondisi Politik Di Kabupaten Barru (Dosen IAIN PARE-PARE, 2016) <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1247> (diakses tanggal 20 April 2016)
- Afifah, N. (2019). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI terpancar dari
- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2020). The social role of Islamic banks in Indonesia during the pandemic of COVID-19: Reflection of Market Share. *European Journal of Islamic Finance*, (16).
- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91-107.
- Abbas, A., & Hannani, H. (2021). An Analysis of Accounting Practices for Zakat, Infaq, and Sadaqah in Lembaga Amil Zakat, Infaq and Sadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Parepare, Indonesia: Standardization and Proposed Solutions. *Islamic Banking and Finance Review*, 8(2), 36-54.
- Abbas, A., Triani, N., Syahrir, S. N., & Frihatni, A. A. (2021). Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 316, p. 04006). EDP Sciences.
- Addury, M. M. (2023). Do financing models in Islamic bank affect profitability? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 79-96.
- Addury, M. M., & Pangestu, D. R. (2023). Interactive marketing and relationship quality in Islamic banking: A Parepare case study. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 83-95.
- Addury, M. M., & Ramadhani, A. K. P. (2024). The Influence Of Financing Model And Credit Risk On Financial Stability (Study Of Islamic Rural Banks In Java Island). *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(3), 427-444.
- Aminah, S., Hannani, H., Marhani, M., Dahlan, M., Jalil, A., & Haramain, M. (2022). Countering radicalism through increasing peaceful da'wah to Indonesian students. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 664-673.
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Amiruddin, M. M., Alshahrani, S. H., Dwijendra, N. K., Al-Hawary, S. I. S., Jalil, A. T., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Astuti, A. R. T. (2024). Islamic Work Ethics, Employee Response, and Job Satisfaction: An Exploration of Indonesian Islamic Banking Employees. *Manajemen Ide dan Inspirasi*, 11(1), 59-72.
- Astuti, A. R. T. (2024). Meta-Analysis of Children's Moral Education in the Digital Era: A Bibliometric Analysis (1977-2021). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(1), 172-182.

- Bahri Soi, A., Putra, A. P., Zubair, M. K., Yusup, A. M., & Megandani, A. Promoting Religious-Friendly Tourism for Developing Religious Harmony: A Study of Tourist Gaze. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 12, 91-117.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- BEDONG, M. A. R., & ZUBAIR, M. K. (2022). The Assesesment of Maqashid Sharia on Islamic Bank-An Evidence from Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 508-515.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Firman, F., Hannani, H., & Haramain, M. (2022). Developing the Indonesian student's personality through recognizing local culture and literature: A brief study of Bugis pappaseng. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 6509-6519.
- Firman, F., Sudirman, L., Said, Z., Hannani, H., & Rusdi, M. A. (2023). Implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Kua Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8507-8517.
- Frihatni, A. A. (2020). The Existence of Modern Mini Markets amidst Traditional Retail Market. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(3), 244-250.
- Frihatni, A. A., & Abbas, A. (2021). Earnings Response Coefficient, Sharia Online Trading System, and Firm Value: An Inference from Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(4), 88-98.
- Frihatni, A. A., Habbe, A. H., Rasyid, S., & Nagu, N. (2023). The impact of Islamic banks' resilience and culture on market share: Evidence from Muslim countries in MENA and ASEAN. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(4), 1041-1049.
- Hamid, A., & Husain, S. (2022). Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6-16.
- Hanafī, S. M., Markarma, A., & Megandani, A. (2022). Sharia Financial Literature In Promoting Religious Moderation In Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 20(2), 413-444.
- Hannani, H. (2021). Requestioning Pregnant Women Again Out of Wedlock in Bugis Community in the Modern Era: Perspective of Human Rights and Islamic Law.
- Hannani, H. A. A. K. H., & Zulfahmi, A. R. Tracing the Rules of Sexual Abnormality in the Islamic Jurisprudence. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 5, 1-17.
- Hannani, H., Haq, I., Amiruddin, M. M., & Haramain, M. (2023). Zakat for Mama Biang in Maluku, Indonesia: Ulama Opinion on Fīsabīlillāh in the Perspective of Islamic Legal Anthropology. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(2), 830-847.
- Hannani, H., Ismail, M., Rusdi, M. A., & Tamsil, T. (2022). INTELLECTUAL TREASURES OF ULAMA MANDAR TRACING THE DYNAMICS OF ISLAM NUSANTARA IN LAND OF MANDAR. *Al-Qalam*, 28(1), 89-101.
- Hannani, H., Sukri, I. F., & Hasim, H. (2022). Analisis Fiqhul Biah terhadap Kewenangan

Otonomi Daerah dalam Kebijakan Reklamasi Pasca Tambang: Tinjauan Hukum Islam. *DIKTUM*, 260-277.

Haq, I., Muliati, M., Amiruddin, M. M., Maddolangeng, N. M., & Hammad, H. A. A. K. (2022). 'Iadah al-Nadzr (Reconsideration): A Critical Comparative Study between Indonesian Law and Saudi Arabian Law Perspectives (Fiqh Murafa'at). *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(2 November), 311-328.

Haramain, M., Hannani, H., Aminah, S., Thahir, A., Muliati, M., & Jufri, M. (2022). The contestation of religious radicalism discourses by Indonesian Muslim netizens. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 674-782.

Herman, S., Basri, R., & Said, Z. (2024). Implications of Infertility in Building Household Integrity From an Islamic Legal Perspective (Study in Parepare City). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(1), 1-4.

Idris, M., Soi, A. B., & Yaumi, M. (2024). Local Civilization and Hadith Traditions: Exploring Luqman Al-Hakims Conception of "Sparkling Pearls" in Latoa and its Relevance for Islamic Ethos Development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(1), 209-230.

Jamaluddin, S., & BN, A. M. T. (2024). Examining the Istinbat Systems of the Indonesian Ulema Council (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), and Muhammadiyah. *MARITAL_HKI*, 115-130.

Jubba, H., Awang, J., Qodir, Z., Hannani, & Pabbajah, M. (2022). The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderatism in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2116162.

Kamil, M. I., Syatar, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Caliphate; is it Theological Inevitability or Sociological Experimentation?. *Jurnal Ushuluddin*, 29(1), 60-70.

Muchsin, A. (2023). Actualization of Symbolic Values in the Marriage Series Mandar Customs in Polewali Mandar Regency (Perspective of Muhammad Syahrur's Hudud Theory). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 383-388.

Muchsin, A., & Basri, R. (2023). The Impact of Divorce Due to Forced Marriage in Campalagian District, Polewali Mandar Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 389-392.

Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). HAVE ATTITUDES TOWARDS RELIGIOUSNESS SHIFTED DUE COVID 19 OUTBREAK? EVIDENCE FROM MOSLEM GENERATIONS IN MAKASSAR-INDONESIA. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3).

Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.

Nasuka, M., Zubair, M. K., & Semaun, S. (2023). Core Service and Customer Satisfaction: The Role of Islamic Marketing Ethic in Sharia Banking. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies*, 15(2), 247-266.

Nurfadhilah, N., & Alimuddin, A. A. (2024). Marketing strategies and halal labels on Non-Food Products in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 632-644.

Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah "Zero-Dollar Tourist" Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.

Rukiah, R., Frihatni, A. A., Abbas, A., & Uddin, M. N. (2024). The Prospect of Zakat Growth in Indonesia and its Effect on Economic Growth in Indonesia.

SAIDY, E. N., Muhammad, A. M. R. I., FATTAH, S., & NURBAYANI, S. U. (2024). Determinants of Bank Credit Distribution in Supporting Regional Economic Growth in South

Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science*, 22(8), 17-27.

Saleh, M. (2024). The Pattern of Education on Aqidah, Worship, The morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(2), 288-300.

Sangaji, R., Amin, S., Muhammadun, M., Syarifuddin, S., & Usman, B. (2023). Tafsīr Al-Ahkām's Analysis of Demoralization in Cases of Sexual Harassment in Educational Institutions in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(2), 713-733.

Semaun, S., Rasyid, S., & Musmulyadi, M. (2023). INFLUENCE OF SHARIA MARKETING CHARACTERISTICS ON CUSTOMERS'SAVING INTEREST AT INDONESIAN SHARIA BANK MAKASSAR BRANCH. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 126-135.

Shalihah, M. A. Damirah. (2023). Buying and selling broker; the management and islamic view. *KONOMIKA*, 8(1), 79-102.

Soi, A. B., Putra, A. P., Zubair, M. K., Yusup, A. M., & Megandani, A. (2023). Promoting Religious-Friendly Tourism for Developing Religious Harmony: A Study of Tourist Gaze. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 12(1), 91-117.

Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.

Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS*, 183-199.

Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.

Syatar, A., Abubakar, A., Amiruddin, M. M., Mundzir, C., & Bakry, M. (2022). Integrating Wasthiyah Paradigm to the Issuance of COVID-19 Fatwa; Indonesia Case. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 20(1).

Taufik, M., Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga. *SOSIOLOGI*, 51-66.

Talib, M. T., Hidayati, H., Musmulyadi, M., & Bahtiar, B. (2023). Assessment of effective communication on patient treatment identity card use at the center for lung health community Makassar City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 553-560.

Tijjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The role of brand love, trust, and commitment in fostering consumer satisfaction and loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).

Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.

Zubair, M. K. (2023). Exploring The Maqashid Al Shariah Dimension to Evaluate The Management of Baytul Maal. *Russian Law Journal*, 11(3), 897-906.

Zubair, M. K., & Nasuka, M. (2023). Models of Ethical Marketing Force in Indonesian Islamic Bank. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 10(2), 381-392.

Zuhri, A., Ramírez-Coronel, A. A., Al-Hawary, S. I., Dwijendra, N. K. A., Muda, I., Pallathadka, H., ... & Sunarsi, D. (2023). Evaluation of the role of Islamic lifestyle in communication skills of Muslim couples. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).

Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *MARITAL_HKI*, 1-11.